

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Oleh sebab itu, investasi di pasar modal mempunyai peranan yang cukup penting untuk dapat meningkatkan persentase pasar industri keuangan syariah di Indonesia. Investasi syariah memiliki banyak harapan di pasar modal Indonesia karena akan mengalami pertumbuhan yang pesat. Meskipun investasi syariah pada perkembangannya relatif baru dibandingkan dengan asuransi syariah maupun perbankan syariah.

Saham-saham yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) bisa mewakili kinerja perdagangan saham-saham syariah dalam Bursa Efek Indonesia. Indeks ini diperkenalkan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan *Danareksa Investment Management* (DIM) pada 3 Juli 2000. Muhammad Nafik HR menegaskan bahwa *Jakarta Islamic Index* (JII) berisikan 30 saham yang mana keanggotaannya akan selalu ditinjau secara berkala berdasarkan kinerja transaksi di perdagangan bursa, rasio-rasio keuangannya, dan ketaatannya pada prinsip-prinsip syariah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Nafik HR, *Bursa Efek dan Investasi Syariah*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2009), h. 260.

Membeli saham untuk berinvestasi memang memiliki resiko yang tidak sedikit, oleh karena itu agar meminimalisir resiko yang akan didapat maka para investor harus bisa menganalisis agar nantinya mendapatkan keuntungan yang diinginkan. Secara garis besar terdapat dua jenis analisis yang dapat digunakan dalam investasi di pasar modal, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah studi tentang ekonomi, industri, dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai saham dari perusahaan.<sup>2</sup> Analisis teknikal adalah metode analisis tentang pergerakan harga saham yang didasarkan dari pergerakan harga saham itu sendiri di masa lalu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah inflasi. Inflasi sebagai suatu fenomena ekonomi, terutama terjadi di negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia merupakan objek kajian yang sangat menarik. Inflasi merupakan suatu keadaan dimana harga-harga mengalami kenaikan secara tajam (*absolute*) yang berlangsung terus-menerus dalam kurun waktu cukup lama. Selaras dengan kenaikan harga-harga tersebut, nilai uang turun secara tajam pula sebanding dengan kenaikan harga-harga tersebut.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Evan Setiawan, SE, ME, *Pasar Modal Syariah*, (Bengkulu:CV Sinar Jaya Berseri, 2021), h. 2.

<sup>3</sup> Tajul Khalwaty, *Inflasi dan Solusinya*, (Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 2000), h. 6.

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah *BI rate*. *BI rate* merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.<sup>4</sup> Bagi sebagian orang, suku bunga yang tinggi merupakan suatu peluang investasi yang menjanjikan karena adanya kepastian pendapatan yang lebih besar. Akibatnya pasar modal akan mengalami tekanan karena masyarakat akan lebih suka menabung di bank daripada menginvestasikan dananya di pasar modal.

Suku bunga pada umumnya mempunyai hubungan yang negatif terhadap harga saham. Suku bunga yang rendah menyebabkan biaya peminjaman yang lebih rendah. Suku bunga yang rendah akan merangsang investasi dan aktivitas ekonomi yang akan menyebabkan harga saham meningkat, peningkatan harga saham akan mempengaruhi peningkatan indeks harga saham pula.

Berikut perkembangan inflasi dan *BI rate* serta indeks harga saham *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2018 – 2022:

---

<sup>4</sup> Bank Indonesia, *Suku Bunga*, <http://www.bi.go.id>, (Diakses pada Desember 25, 2022) Pukul 13:30

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Inflasi, BI Rate dan Indeks Harga Saham**  
***Jakarta Islamic Index (JII)***  
**Tahun 2018-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Inflasi (%)</b>	<b>BI Rate (%)</b>	<b>IHS JII</b>
2018	3,13	6,00	685,22
2019	2,72	5,00	692,60
2020	1,68	3,75	650,07
2021	1,87	3,50	560,89
2022	5,52	5,20	588,04

Berdasarkan data pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa adanya fluktuasi pada pergerakan inflasi terus menurun dari tahun 2018 hingga 2020 hingga 1,68% kemudian menaik pada 2021 dan 2022 hingga 5,52% . Seperti halnya inflasi yang mengalami fluktuasi, BI rate juga dari tahun 2018 di angka 6,00% menurun hingga tahun 2020 menempati angka 3,75% kemudian menaik pada tahun 2021 dan 2022 hingga 5,20%. Berbeda dengan Harga Indeks Saham *Jakarta Islamic Index (JII)* yang mengalami fluktuasi atau naik turun dari tahun 2018 hingga 2022 namun fluktuasi yang terjadi cenderung menurun. Pada tahun 2018 berada di *point* 685,22 dan meningkat di tahun 2019 pada *point* 692,60. Kemudian Harga Indeks Saham *Jakarta Islamic Index (JII)* mengalami penurunan di tahun 2020 dan 2021 hingga *point* 560,89. Dan menaik kembali di tahun 2022 hingga 588,04.

Penjelasan variabel-variabel di atas yang mempengaruhi indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan variabel yang masih hangat untuk di teliti karena memiliki ketertarikan yang erat pada indikator perekonomian yang akan terus berkelanjutan sepanjang masa. Beberapa peneliti juga telah meneliti mengenai indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) yakni Ayu Tri Utami dan Leo Herlambang (2016) dengan judul “*Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Indeks Jakarta Islamic Index (JII) Periode Januari 2010 hingga November 2015*” menyimpulkan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh secara tidak signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII), artinya bahwa selama periode pengamatan tingkat inflasi tidak mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi dalam bentuk saham secara langsung atau bisa dikatakan investor tidak menjadikan inflasi sebagai tolak ukur dalam membuat keputusan untuk melakukan investasi, namun dalam penelitian Ayu Tri Utami dan Leo Herlambang menunjukkan bahwa adanya pengaruh suku bunga dan kurs secara signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII) sehingga menjadi faktor pertimbangan investor untuk berinvestasi.<sup>5</sup> Sedangkan pada penelitian Reza Yolanda (2019) dengan judul “*Pengaruh Inflasi, BI rate dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2011-2018*”

---

<sup>5</sup> Ayu Tri Utami dan Leo Herlambang, “*Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Jakarta Islamic Index (JII) Periode Januari 2010 Hingga November 2015*”, Jurnal Ekonomi Syariah Vol 3 No. 1 (Januari 2016) Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Erlangga, h. 82

menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII), artinya pergerakan inflasi dari tahun 2011 sampai tahun 2018 tidak memberikan pengaruh pada pergerakan indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2011 – 2018 dan *BI rate* berpengaruh secara parsial terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII), artinya pergerakan *BI rate* dari tahun 2011 sampai tahun 2018 memberikan pengaruh pada pergerakan indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2011 - 2018.<sup>6</sup>

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi dan *BI rate* terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Inflasi dan *BI Rate* terhadap Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2018-2022".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Inflasi yang rendah akan menaikkan minat investor untuk berinvestasi.

---

<sup>6</sup> Reza Yolanda, Skripsi, "*Pengaruh Inflasi, BI rate dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2011-2018*", (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), h. 102

2. Menurunnya *BI rate* (suku bunga acuan) akan berdampak pada meningkatnya keuntungan perusahaan yang pada akhirnya akan menaikkan minat untuk berinvestasi.
3. Fluktuasi terjadi karena terjadi naik dan turunnya pergerakan pada inflasi, *BI Rate*, indeks harga saham.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka batasan masalah penelitian ini adalah:

1. Objek penelitiannya yaitu indeks harga saham *Jakarta Islamic Index (JII)*.
2. Periode penelitian yaitu 2018-2022, dengan menggunakan laporan data bulanan dari setiap variabel.
3. Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel. Inflasi dan *BI rate* sebagai variabel independen dan Indeks Harga Saham *Jakarta Islamic Index (JII)* sebagai variabel dependen.

### **D. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan judul yang telah diajukan di atas beserta latar belakang, maka dalam penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh BI *rate* terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh Inflasi dan BI *rate* secara simultan terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2018-2022?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk menguji dan mengetahui bagaimana pengaruh inflasi secara parsial terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2018-2022.
2. Untuk menguji dan mengetahui bagaimana pengaruh BI *rate* secara parsial terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2018-2022.
3. Untuk menguji dan mengetahui bagaimana pengaruh inflasi dan BI *rate* secara simultan terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2018-2022.



## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, diantaranya:

### 1. Bagi Penulis

Memberi wawasan baru yang lebih mendalam bagi penulis tentang dunia pasar modal khususnya tentang pengaruh inflasi dan BI rate terhadap indek harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII).

### 2. Bagi Akademisi

Menjadi sumber pembelajaran dan kajian lebh lanjut bagi penelitian berikutnya yang bekenaan dengan pegaruh inflasi dan BI rate terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII).

### 3. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi calon investor maupun praktisi pasar modal yang hendak berinvestasi saham di pasar modal.

## **G. Kerangka Pemikiran**

Kerangka berpikir merupakan konsep tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah besar.<sup>7</sup> Pada kerangka pemikiran mencakup seluruh fakta

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 60.

yang akan dibahas dalam penelitian yang berkenaan dengan dua variabel atau lebih. Kerangka pemikiran juga bisa berupa sebuah bagan, deskriptif kualitatif ataupun keduanya yang mencakup semua aspek dalam penelitian.

Indeks saham sangat sensitif terhadap indikator-indikator yang terjadi dari luar maupun dalam perusahaan, karena pada dasarnya indeks saham cenderung mengalami kenaikan maupun penurunan harga tahunan, bulanan, bahkan harian. Hal tersebut terjadi karena adanya pengaruh aspek pasar yang kuat yaitu permintaan dan penawaran. Pada aspek permintaan dan penawaran pun dipengaruhi oleh indikator makro ekonomi yaitu tingkat inflasi dan *BI rate*.

Inflasi merupakan naiknya harga dipasar yang secara terus menerus. Pada saat terjadi inflasi dipasar akan mengalami penurunan pada permintaan. Begitupun dengan harga saham yang mana pada saat terjadi inflasi harga saham akan turun karena rendahnya tingkat permintaan. Disaat harga saham sedang mengalami penurunan harga, itu bisa menjadi tolak ukur dalam keefesienan kinerja dan akan beranggapan bahwa nilai kinerja pada perusahaan tersebut tidak baik.

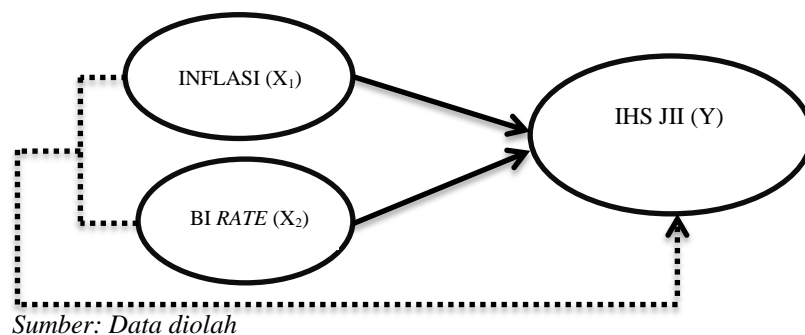
*BI rate* atau suku bunga adalah kebijakan yang diambil oleh pemerintah melalui pihak Bank Indonesia yang mempunyai wewenang mengenai kebijakan moneter. Dengan menaikkan suku

bunga ini merupakan sebuah penanganan yang diambil untuk mengatasi terjadinya inflasi. Namun berimbas pada investor, karena pada saat suku bunga naik maka daya investasi akan menurun. Hal itu dikarenakan investor menghindari terjadinya kerugian atas apa yang diinvestasikan.

Dari penjelasan tersebut maka penulis dapat menggambarkan kerangka pemikiran yang tertuang di dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 1.1**

**Kerangka Pemikiran**



Ket:  
 —————> Parsial  
 - - - - -> Simultan

Dari gambar diatas penulis akan meneliti bagaimana pengaruh inflasi dan BI rate terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII), karena sifat dari makro ekonomi sangat fluktuatif artinya nilai dari tingkat inflasi dan BI rate selalu mengalami naik turun setiap tahunan, bulanan, bahkan harian.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini merupakan bab pertama yang dijadikan penulis sebagai tolak ukur dalam langkah awal penelitian. Pada bab ini akan membahas langkah awal dalam menyusun laporan dalam penelitian, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat/kegunaan penelitian, kerangka pemikiran serta sistematika penulisan dari penelitian yang dilakukan.

### **Bab II Kajian Teoritis**

Pada bab ini berisi tentang paparan teori yang disajikan dalam penelitian bermaksud untuk menguraikan tentang telaah pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang inflasi dan BI *rate*. Pada kajian teoritis juga berisi tentang hubungan antar variabel dan hipotesis penelitian.

### **Bab III Metode Penelitian**

Pada bab ini bagian metodologi penelitian akan menjelaskan tentang metodologi penelitian yang akan digunakan berdasarkan permasalahan penelitian untuk mencapai tujuan dan hasil yang

diharapkan. Pada bab ini terdiri dari tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian

#### **Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian**

Bab ini menjabarkan tentang hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan meliputi uraian mengenai hasil penelitian berupa temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan dengan disertai dengan pembahasannya yang analitis dan tersusun, dan juga temuan-temuan tersebut disajikan secara jujur dan apa adanya sesuai dengan etika ilmiah.

#### **Bab V Penutup**

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan analisis data yang telah diolah dan dibahas dan memberikan saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan sebagai bentuk pertimbangan.